

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental*). Penelitian ini dilakukan untuk menguji keefektifan metode *problem based learning* dengan komik strip dalam pembelajaran menulis teks artikel. Bentuk penelitian ini adalah bentuk *control group pretes-postes design*. Bentuk ini melibatkan dua kelas, kelas pertama berperan sebagai kelas eksperimen (kelas yang diberikan perlakuan) dan kelas kedua berperan sebagai kelas kontrol. Bentuk ini digunakan oleh peneliti agar perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat terlihat dengan jelas. Adanya kelas kontrol sebagai pembanding dapat membuat hasil penelitian lebih akurat.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan desain penelitian eksperimen murni. Peneliti hendak mengujicobakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan komik strip dalam pembelajaran, yaitu menulis teks artikel. Desain penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut.

Table 3.1 Desain penelitian *Control group Pretes-postes design*.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Postest
E	O1	X	O2
K	O3	X	O4

Sumber (Arikunto 2010: 125)

Keterangan :

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

- O₁ : tes awal kelas eksperimen
- O₂ : tes akhir kelas eksperimen
- X : perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan media video bertemakan “kenakalan remaja masa kini”.
- O₃ : tes awal terhadap kontrol
- O₄ : tes akhir kelas kontrol

Dalam desain ini, kedua kelompok diberikan tes awal dengan tes yang sama (O₁ dan O₃). Kemudian kelompok E sebagai kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus berupa pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning* dan komik strip. Sedangkan kelompok K sebagai kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus tetapi hanya dikenai perlakuan pembelajaran seperti biasa. Setelah itu, kedua kelompok diberikan lagi tes yang sama sebagai tes akhir (O₂ dan O₄). Hasil keduanya kemudian dibandingkan atau diuji perbedaannya. Perbedaan yang dihasilkan dari tes akhir pada kedua kelompok menunjukkan pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas XI semester 2 di SMAN 1 Rancaekek tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa

1	XI MIA 1	46
2	XI MIA 2	47
3	XI MIA 3	48
4	XI MIA 4	48
5	XI MIA 5	45
6	XI IIS 1	37
7	XI IIS 2	36
8	XI IIS 3	36
9	XI IIS 4	35
JUMLAH		378

2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dua kelompok, yaitu satu kelompok untuk dijadikan kelas eksperimen dan satu lagi untuk dijadikan kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan satu lagi dijadikan kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ini ditentukan secara sengaja atau peneliti sendiri yang menentukan kelas mana yang dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih sampel dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini dilakukan dengan menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena adanya pertimbangan tertentu. Peneliti memilih kelas XI IIS 4 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IIS 1 sebagai kelas eksperimen. Alasan peneliti memilih kedua kelas tersebut karena peneliti melihat kemampuan menulis siswa kelas tersebut masih kurang. Hal tersebut selaras dengan apa yang dinyatakan oleh guru dari kedua kelas tersebut.

D. Prosedur penelitian

Penelitian di SMA Negeri 1 Rancaekek dilaksanakan dari 21 Mei 2015 sampai 4 Juni 2015. Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang

termasuk ke dalam tes awal, satu kali perlakuan, dan tes akhir. Berikut ini deskripsi seluruh kegiatan selama penelitian berlangsung.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dengan alokasi 2 X 45 menit dilakukan tes awal (pretes) menulis teks artikel di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan pretes, peserta didik ditugaskan untuk mencari tema dan materi yang dijadikan bahan tulisan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks artikel sebelum diberikan perlakuan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan komik strip untuk kelas eksperimen dan metode ceramah untuk kelas kontrol.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, peneliti mulai memberikan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan komik strip di kelas eksperimen. Pertama, peserta didik mengamati dan menemukan informasi-informasi yang mendukung untuk bahasan tulisan sesuai tema komik strip yang telah disediakan, serta menemukan cara memproduksi atau menulis teks artikel dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.

Langkah pertama, yaitu merumuskan masalah terkait masalah yang akan dipecahkan.

Langkah kedua, menganalisis masalah terhadap langkah siswa untuk meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.

Langkah ketiga, yaitu merumuskan hipotesis pada setiap langkah siswa dalam berbagai kemungkinan pemecahan masalah.

Langkah keempat, yaitu mengumpulkan data dalam mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

Langkah kelima, pengujian hipotesis dalam mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.

Langkah keenam, yaitu merumuskan rekomendasi pemecahan masalah yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Perlakuan terhadap kelas kontrol tidak jauh berbeda dengan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen hanya saja model yang diberikan berbeda, yaitu metodeceramah yang biasanya guru lakukan dalam pelajaran menulis teks artikel.

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dengan alokasi 2 X 45 menit dilakukan tes akhir (postes) menulis teks artikel di kelas eksperimen dan kelas kontrol tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi setelah diberikan perlakuan model problem based learning untuk kelas eksperimen dan metode ceramah untuk kelas kontrol.

E. Instrumen penelitian

Instumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kejadian yang terjadi selama peroses penelitian. Lebih lanjut penjelasan mengenai instrumen dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan digunakan sebagai alat untuk memberikan perlakuan dalam penelitian. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan penelitian dalam proses belajar mengajar. Adapun RPP kelas Eksperimen dan kelas Kontrol adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan : **SMANegeri1Rancaekek**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI / Ganjil

Materi Pokok : Teks artikel

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat:
Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana memahami, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui **artikel**

1. Menunjukkan perilaku **tanggung jawab**, **peduli**, dan **proaktif** dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memahami **teks artikel**
2. Mengidentifikasi struktur **teks artikel** secara **proaktif**.
3. Menjelaskan struktur **teks artikel** secara **bertanggung jawab**.
4. Membedakan teks artikel dengan jenis teks yang lain
5. Menyusun langkah-langkah membuat **teks artikel** dengan **bertanggung jawab**

B. Materi Pembelajaran

- Fakta : Teks artikel.
- Konsep : Kaidah dan struktur isi teks artikel.
- Prosedur : Mengidentifikasi fenomena factual, menyusun teks artikel berdasarkan fakta.
- Prinsip : Kerangka teks artikel dikembangkan berdasarkan data otentik dengan memberikan contoh atau bukti konkrit ; Teks artikel disajikan secara santun, bersifat memberi informasi.

C. Metode Pembelajaran

- Model : Pembelajaran berbasis masalah
- Metode : Diskusi, dan penugasan

D. Alat/bahan/sumber

- Media : Gambar komik strip
- Alat : LCD, Laptop
- Sumber : Internet

E. Kegiatan Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menjawab salam dari guru, berdoa, dan mengondisikan siap belajar.2. Guru mengecek kehadiran peserta didik.3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan pen-jelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran teks eksplanasi kompleks serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	10 '

<p style="text-align: center;">Inti kegiatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencermati komik strip yang disediakan oleh guru 2. Peserta didik bertanya jawab tentang peserta didik bertanya dengan bahasa yang santun mengenai hal-hal yang berhubungan dengan komik strip tersebut. 3. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan struktur teks artikel secara proaktif 4. Peserta didik bertanya jawab tentang kaidah kebahasaan teks artikel secara proaktif. 5. Secara cermat peserta didik mengamati dan menemukan fakta-fakta yang sesuai tema komik strip tersebut beserta dengan pemecahan masalahnya. 6. Siswa dibagi menjadi empat kelompok, secara berdiskusi peserta didik mengumpulkan informasi secara bertanggung jawab mengenai fakta-fakta yang didapat dari komik strip tersebut. 7. Guru meminta siswa untuk berdiskusi untuk merumuskan masalah terkait masalah yang akan dipecahkan. 8. Guru membimbing siswa menganalisis masalah terhadap langkah siswa untuk meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang 9. Guru mencoba membantu merumuskan hipotesis pada setiap langkah siswa dalam berbagai kemungkinan pemecahan masalah 10. Guru mengumpulkan data dalam mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan 	<p>75'</p>
---	---	------------

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dan guru memberikan penguatan materi. 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran pertemuan selanjutnya. 	5'
----------------	---	----

D. Penilaian

No.	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1.	Mampu mengidentifikasi ciri-ciri struktur teks artikel	Tes Tertulis	Tes Uraian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pilihlah salah satu tema komik strip yang telah disediakan! 2. Buatlah teks artikel berdasarkan tema komiks strip yang telah dipilih! 3. Cermati komik strip yang telah disediakan!
2.	Peserta didik dapat membedakan teks artikel dengan jenis teks yang lain			
3.	Mampu menulis teks artikel			

Soal

1. Pilihlah salah satu tema komik strip yang telah disediakan!
2. Buatlah teks artikel berdasarkan tema komik strip yang telah dipilih!
3. Cermati komik strip yang telah disediakan

Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria	Komentar
Isi gagasan dan fakta yang dikemukakan	27 - 30	Sangat baik – sempurna: menguasai topik tulisan; substantif <i>identifikasi masalah</i> relevan	
	22 – 26	Cukup – baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; relevan, tetapi kurang terinci;	
	17 – 21	Sedang – cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.	
	13 – 16	Sangat kurang – kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan	
Organisasi isi	18 – 20	Sangat baik – sempurna: tertata dengan baik; urutan judul, lead, prolog, isi dan anti klimaks; kohesif.	
	14 – 17	a. Sangat baik – sempurna: Ekspresi lancar, gagasan diekspresikan dengan lancar, tertata dengan baik; urutan judul, lead, prolog, isi dan anti klimaks; kohesif.	

	10 – 13	b. Cukup – baik: kurang lancar; kurang lancar, kurang terorganisir, tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; urutan logis, tetapi tidak lengkap.	
	7 – 9	c. Sedang – cukup: tidak lancar; gagasan kacau/ tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.	
Kosakata	18 – 20	Sangat baik – sempurna: pemanfaatan potensi kata cangguh, pilihan kata dan ungkapan tepat tetapi tidak mengganggu.	
	14 – 17	Cukup – baik: pemanfaatan kata agak cangguh, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu	
	10 – 13	Sedang – cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	
	7 – 9	Sangat kurang – kurang pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan kosakata rendah	
	22 - 25	Sangat baik – sempurna:	

Pengembangan bahasa		konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi). Terdapat kohesi dan koherensi antarkalimat dalam paragraf namun ada yang tidak sesuai pada kalimat-kalimat tertentu	
	18 – 21	Cukup – baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.	
	11 – 17	Sedang – cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat, fragmen, pelesapan; makna membingungkan/ kabur.	
	5 – 10	Sangat – kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf	

		kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca	
Mekanik	5	Sangat baik – sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	
	4	Cukup – baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.	
	3	Sedang – cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna memicingkan / kabur.	
	3	Sangat kurang – kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca	

Diadaptasi dari Nurgyantoro (2010, hlm 442)

Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Skor
-----	-------	------

1.	<p>Isi gagasan dan fakta yang dikemukakan</p> <p>a. Sangat baik – sempurna: menguasai topik tulisan; substantif <i>identifikasi masalah</i> relevan</p> <p>b. Cukup – baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; relevan, tetapi kurang terinci;</p> <p>c. Sedang – cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.</p> <p>d. Sangat kurang – kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan.</p>	<p>27 – 30</p> <p>22 – 26</p> <p>17 – 21</p> <p>13 – 16</p>
2.	<p>Organisasi isi</p> <p>a. Sangat baik – sempurna: Ekspresi lancar, gagasan diekspresikan dengan lancar, tertata dengan baik; urutan judul, lead, prolog, isi dan anti klimaks; kohesif.</p> <p>b. Cukup – baik: kurang lancar; kurang lancar, kurang terorganisir, tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; urutan logis, tetapi tidak lengkap.</p> <p>c. Sedang – cukup: tidak lancar; gagasan kacau/ tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.</p> <p>d. Sangat kurang – kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisas.</p>	<p>18 – 20</p> <p>14 – 17</p> <p>10 – 13</p> <p>7 - 9</p>
3.	<p>Kosakata</p> <p>a. Sangat baik – sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat tetapi tidak mengganggu.</p> <p>b. Cukup – baik: pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.</p> <p>c. Sedang – cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat</p>	<p>18 – 20</p> <p>14 – 17</p> <p>10 – 13</p> <p>7 – 9</p>

	<p>merusak makna.</p> <p>d. Sangat kurang – kurang pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan kosakata rendah.</p>	
4.	<p>Pengembangan bahasa</p> <p>a. Sangat baik – sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi). Terdapat kohesi dan koherensi antarkalimat dalam paragraf namun ada yang tidak sesuai pada kalimat-kalimat tertentu</p> <p>b. Cukup – baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.</p> <p>c. Sedang – cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat, fragmen, pelesapan; makna membingungkan/ kabur.</p> <p>d. Sangat – kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.</p>	<p>22 - 25</p> <p>18 – 21</p> <p>11 - 17</p> <p>5 – 10</p>

5.	<p>Mekanik</p> <p>a. Sangat baik – sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.</p> <p>b. Cukup – baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.</p> <p>c. Sedang – cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan / kabur.</p> <p>d. Sangat kurang – kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>
----	---	---

Diadaptasi dari Nurgyantoro (2010, hlm 442)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELAS KONTROL
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Rancaekek
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI / Genap
Materi Pokok : Artikel
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran.

Selama dan setelah proses pembelajaran, peserta didik dapat:

1. **Menjelaskan** ciri-ciri dari teka artikel dengan **proaktif**;
2. **Menyusun** langkah-langkah membuat teks artikekl dengan **bertanggungjawab**;
3. **Menghasilkan** teks artikeln yang koheren dengan topik **bertanggungjawab**.

B. Materi Pembelajaran

Fakta : Contoh teks artikel berjudul “Cantik yang beracun berbalut madu” dan “antara semangat dan motivasi guru”
Konsep : Kaidah dan struktur isi teks artikel
Prinsip : Mengidentifikasi fenomena faktual; Menyusun teks eksplanasi kompleks berdasarkan peristiwa faktual
Prosedur : Mengidentifikasi dua teks artikel

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Model Discovery Based Learning

2. Metode :
 - a. Ceramah Plus
 - b. Inkuiri
 - c. Tanya jawab
 - d. Penugasan

D. Kegiatan Pembelajaran (Langkah – langkah Pembelajaran)

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab sapaan pendidik, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan manfaat penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca dua artikel dengan peduli. ✓ Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempertanyakan isi kedua teks artikel yang dibaca dengan proaktif. 2. Peserta didik mempertanyakan topik teks artikel dengan proaktif. ✓ Mencoba <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengidentifikasi persamaan struktur isi beberapa teks artikel yang dibaca dengan bertanggungjawab. 2. Peserta didik mengidentifikasi persamaan ciri bahasa beberapa teks artikel yang dibaca dengan bertanggungjawab. 3. Peserta didik mengidentifikasi perbedaan struktur 	60 menit

	<p>isi beberapa teks artikel yang dibaca dengan bertanggungjawab.</p> <p>4. Peserta didik menentukan topik teks artikel dengan peduli.</p> <p>5. Peserta didik membuat teks artikel sesuai dengan struktur isi teks artikel dan ciri bahasa dengan peduli.</p> <p>✓ Menalar</p> <p>1. Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan persamaan dan perbedaan beberapa teks artikel dalam diskusi kelas.</p> <p>2. Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan teks artikel yang dibuat.</p> <p>✓ Mengomunikasikan</p> <p>1. Peserta didik menjelaskan persamaan dan perbedaan beberapa teks artikel hasil diskusi kelas.</p> <p>2. Peserta didik membacakan teks film/drama dengan intonasi dan ekspresi yang tepat.</p>	
Penutup	<p>1. Pendidik dan peserta didik bersama – sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.</p>	

E. Media dan Sumber Belajar

1. Detik.com,
2. Republika.com,

F. Penilaian

1. Jenis/Teknik Penilaian

Obsevasi	Lembar pengamatan dan rubric
----------	------------------------------

Tes Lisan (Presentasi dalam proses pembelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan perbedaan dan persamaan struktur beberapa teks ulasan. 2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan kaidah beberapa teks ulasan. 3. Menjelaskan topic/tema dalam teks ulasan. 4. Membuat teks Ulasan.
---	---

1. Instrumen

a. Penilaian Pengetahuan

No	Butir-butir Soal
	Bacalah teks ulasan berjudul “cantik yang beracun berbalut madu” dan “antara semangat dan motivasi guru”, kemudian tentukanlah
1.	Tuliskan struktur kedua teks artikel tersebut dengan tepat!
2.	Tuliskan 4 kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam kedua teks artikel tersebut!
3.	Simpulkan persamaan dan perbedaan dalam kedua teks ulasan tersebut!

Rubrik:

1. Menjelaskan Struktur teks ulasan yang dibaca

Indikator	Skor
1. Dapat menuliskan struktur teks artikel yang mencakup 4 unsur, yakni (lead– pernyataan – isi – anti klimaks)	4
2. Kurang lengkap menuliskan struktur teks ulasan yang hanya mencakup 3 unsur.	3
3. Tidak secara lengkap menuliskan struktur teks ulasan yang mencakup 2 unsur.	2
4. Tidak benar menyebutkan struktur teks ulasan yang mencakup unsur (lead– pernyataan – isi – anti klimaks)	1

2. Menjelaskan ciri kebahasaan teks artikel

Indikator	Skor
1. Dapat secara lengkap menjelaskan minimal 4 kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam teks artikel yang dibaca.	4
	3
2. Dapat menjelaskan minimal 3 kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam teks artikel yang dibaca.	2
	1
3. Dapat menjelaskan minimal 2 kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam teks artikel yang dibaca.	
4. Dapat atau tidak dapat menjelaskan minimal 1 kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam teks artikel yang dibaca.	

3. Menjelaskan makna atau maksud isi teks artikel

Indikator	Skor
1. Dapat secara tepat dan benar menyimpulkan persamaan dan perbedaan teks artikel yang dibaca	4
	3
2. Kurang tepat namun benar menyimpulkan persamaan dan perbedaan teks artikel yang dibaca	2
	1
3. Kurang tepat dan kurang benar menyimpulkan persamaan dan perbedaan teks artikel yang dibaca	
4. Tidak tepat dan tidak benar menyimpulkan persamaan dan perbedaan teks artikel yang dibaca	

b. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Indikator	Skor
1.	Argumentatif dan dapat menjelaskan secara runtut dan benar	4
2.	Argumentatif namun kurang dapat menjelaskan secara runtut dan benar	3
3.	Kurang argumentatif dan kurang dapat menjelaskan secara runtut dan benar	2
4.	Tidak argumentatif dan tidak dapat menjelaskan secara runtut	1

	dan benar	
--	-----------	--

b). Lembar tes kemampuan menulis teks artikel

<p style="text-align: center;"><u>Soal</u></p> <ol style="list-style-type: none">1. Pilihlah salah satu tema komik strip yang telah disediakan!2. Buatlah teks artikel berdasarkan tema yang telah dipilih!
--

LAMPIRAN 1

CONTOH ARTIKEL 1

Cantik yang Beracun Berbalut Madu

Oleh: Maya Desmia Pamungkas (Mahasiswa UPI Bandung)

Apakah ada seorang wanita yang tak ingin cantik? Nampaknya fenomena yang sangat langka, jika seorang wanita tak ingin menjadi wanita cantik, karena menjadi sosok wanita cantik adalah impian pada setiap wanita dan sudah menjadi fitrahnya seorang wanita menyukai kecantikan dan keindahan. kata cantik tersebutpun dalam KBBI adalah elok rupa, molek, dan cantik tersebut bersifat relatif artinya, cantik menurut si A, belum tentu cantik menurut si B, dimana cantik itu lebih relatif dekat dengan para wanita, namun sayang pergerseran yang terjadi saat ini banyaknya yang beranggapan cantik itu adalah seorang yang selalu berkulit putih, behidung mancung, mempunyai tubuh tinggi semampai, badan yang langsing dan seksi, dan modis dalam berpakaian, Oleh karena itu banyaknya wanita khususnya kaum remaja yang rela mengocek uang yang tak sedikit dan rela melakukan ritual-ritual yang seringkali menyakiti tubuh sendiri demi “citra cantik” dalam ukuran mereka seperti diet ketat hingga fobia terhadap makanan, dan yang sangat booming di negara Barat adalah melakukan operasi baik itu perbaikan tubuh maupun pembedahan. “warga Amerika terbanyak menjalani operasi perbaikan tubuh itu. Sementara warga Korea Selatan terbesar dari sisi rasio populasi, yaitu satu dari 77 orang yang dibebedah” (viva.co.id,2/3/13).

Wajar di zaman dalam kungkungan kapitalisme ini kecantikan menjadi ajang bisnis sang pemilik modal. Kini memandang kecantikan itu hanya berasal dari fisik saja tanpa memerhatikan ketakwaannya terhadap Tuhan Sang Penciptanya yaitu Allah SWT, sehingga menjadi peluang besar bagi para kapitalisme menyuguhkan produk kecantikan yang membuat para wanita tertarik untuk memakainya sehingga wanita seperti etalase berjalan mempromosikan produk-produknya melalui berbagai iklan dan ajang kecantikan yang sangat menarik dan serba menampakan aurat, sehingga banyaknya wanita yang menjadi korban pengeksploitasian para kapitalis.

Di dalam pandangan Islam bukan berarti tidak diperbolehkan wanita berpenampilan cantik dan berhias, justru diperbolehkan, tapi hanya untuk didepan suaminya saja, di dalam pandangan Islam kecantikan yang hakiki itu haruslah berkorelasi dengan keimanan kepada Allah SWT dalam ketundukan dan kepatuhan apa-apa yang diperintahkan Allah SWT, oleh karena itu kecantikan yang hakiki bukan di lihat dari aspek fisiknya saja yang mengesampingkan syariat Islam yang telah mengaturnya sebagai umat muslim.

Rasulullah Saw pun pernah menyebutkan pentingnya kecantikan hati dalam sabdanya. Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw. bersabda, *“Sesungguhnya Allah tidak melihat fisik kalian dan rupa kalian, tetapi Allah melihat hati kalian.”* (HR Muslim)

Maka dari itu kita sebagai umat muslim haruslah mengubah paradigma anggapan masyarakat kecantikan itu menjadi kecantikan yang hakiki. Cantik akan keimannya bukan dari fisiknya saja.

Wallahu'alam bi ash-showab

Sumber: www.detik.com

CONTOH TEKS ARTIKEL 2

Mempertanyakan Kembali Tujuan Pendidikan

Oleh: Farhan Akbar Muttaqi, Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI
Bandung

“Setelah kuliah, mau kerja dimana?”

Ini adalah pertanyaan yang biasa terdengungkan dalam kepala mahasiswa tingkat akhir. Diujung masa sarjananya, sambil berupaya menuntaskan studi dengan mengerjakan skripsi atau tugas akhir, tersemat pertanyaan yang seringkali membuat dahi berkerut. Maklum, bila selepas berfoto mengenakan toga ia tak punya kerja, maka itu bisa menjadi momok yang

menakutkan. ‘Pengangguran’ .Begitu masyarakat kelak akan memvonisnya. Makanya, sebisa mungkin sebelum lulus kuliah sudah tergambar dimana ia akan bekerja.

Namun, bila memahami ulang apa yang telah ditetapkan sebagai tujuan pendidikan nasional, sesungguhnya pertanyaan tersebut bukanlah satu-satunya yang penting dipertanyakan pada kepala mahasiswa. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, tertulis “*Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*”

Bertolak pada isi undang-undang tersebut, dapat dikatakan, bekerjanya mahasiswa setelah lulus kuliah hanya menunjukkan bahwa pendidikan telah berhasil mencapai satu atau dua indikator saja seperti mandiri, kreatif, atau keduanya. Padahal sejatinya, banyak hal lain yang mesti dituju oleh mahasiswa sebagai seorang pembelajar. Secara reflektif, yang dipertanyakan idealnya bukan hanya bekerja atau tidak. Lebih dari itu, apakah pendidikan yang selama ini dijalaninya berhasil menjadikan dirinya manusia yang juga beriman dan bertakwa pada Tuhan YME? berakhlak mulia? Sehat? Berilmu dan cakap? Semuanya adalah hal-hal yang juga penting.

Pengabaian terhadap berbagai indikator tersebut sangatlah berbahaya. Karena bila mahasiswa hanya berfikir soal kemestiannya bekerja seraya mengabaikan indikator yang lain, ia justru berpotensi menambah masalah yang sudah sedemikian pelik di Negeri ini. Manusia yang memiliki pekerjaan, namun tak dibangun diatas obyektif-obyektif lain sebagaimana yang termuat dalam tujuan pendidikan nasional malah akan menjadi racun yang menambah pelik masalah ditengah masyarakat.

Tengoklah, berapa banyak mereka yang bekerja menjadi kepala daerah terjerat korupsi? Berapa banyak yang bekerja menjadi hakim ketahuan selingkuh? Berapa banyak yang bekerja menjadi anggota dewan bertindak indisipliner? Berapa banyak PNS yang kerjanya malas? Berapa banyak yang bekerja menjadi pengusaha namun berlaku curang? Berbagai pertanyaan retorik diatas, bukanlah bentuk penyudutan atas pekerjaan-pekerjaan tertentu. Itu semua hanya sebuah renungan yang penting untuk diperhitungkan. Dimana kesimpulannya, Negeri ini tak hanya butuh orang-orang yang hanya bisa bekerja dan menghasilkan uang dengan modal kreatifitas atau kemandirian.

Barangkali, inilah efek dari Globalisasi yang melanggengkan nilai-nilai Kapitalistik kepada para punggawa Negeri ini. Sehingga pendidikan mengalami disorientasi. Tujuan pendidikan yang sejatinya mesti mampu mencetak generasi dengan karakter yang lengkap akhirnya hanya sebatas deretan kata tanpa implementasi. Pendidikan mereduksi dirinya hingga batas-batas yang sempit dan mengaburkan hakikatnya. Hingga ia hanya dimaknai sebagai sebuah proses yang hanya melahirkan manusia-manusia yang mampu berkontribusi pada dunia industri saja. Tidak lebih.

Mahasiswa tentunya tak elok memiliki paradigma yang demikian. Patut diingat, Sarjana, sebagaimana dalam KBBI, adalah orang yang pandai akan ilmu pengetahuan. Maka seyogyanya terjunnyaia dalam gelanggang kehidupan selepas lulus kuliah, bukan hanya untuk menjadi pekerja yang sekedar mencari uang dalam rangka menghidupi diri dan keluarganya saja. Ia punya tanggungjawab lain untuk menjadi rujukan ditengah-tengah masyarakat. Mencerdaskan dan mengantarkannya menuju kebangkitan,[]

Sumber: Harian Pikiran Rakyat, 23 Maret 2015

2. Instrumen Tes

Tes biasanya digunakan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Penelitian tes yang dilakukan adalah test awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk melihat kemampuan siswa sebelum menggunakan model *prblem based learning* dengan komik strip. Sedangkan tes akhir dilakukan untuk melihat kemampuan siswa setelah menggunakan model *problem based learning* dan komik strip, pada penulisan teks artikel hasil dari tes awal dan tes akhir akan memberikan kesimpulan dari suatu model yang diterapkan dalam proses pembelajaran efektif atau tidak.

Soal

1. Pilihlah salah satu tema komik strip yang telah disediakan!
2. Cermati komik strip yang telah disediakan!
3. Tuliskan ke dalam artikel sesuai tema komiks strip yang telah dipilih!

Tabel 3.3
Format Penilaian

Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria	Komentar
Isi gagasan dan fakta yang dikemukakan	27 – 30	Sangat baik – sempurna: menguasai topik tulisan; substantif <i>identifikasi masalah</i> relevan	
	22 – 26	Cukup – baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; relevan, tetapi kurang terinci;	
	17 – 21	Sedang – cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.	
	13 – 16	Sangat kurang – kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan	
Organisasi isi	18 – 20	Sangat baik – sempurna: tertata dengan baik; urutan judul, lead, prolog, isi dan anti klimaks; kohesif.	
	14 – 17	d. Sangat baik – sempurna: Ekspresi lancar, gagasan diekspresikan dengan lancar, tertata dengan baik; urutan judul, lead, prolog, isi dan anti klimaks; kohesif.	
	10 – 13	e. Cukup – baik: kurang lancar; kurang lancar, kurang terorganisir, tetapi ide utama	

		ternyatakan; pendukung terbatas; urutan logis, tetapi tidak lengkap.	
	7 – 9	f. Sedang – cukup: tidak lancar; gagasan kacau/ tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.	
Kosakata	18 – 20	a. Sangat baik – sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat tetapi tidak mengganggu.	
	14 – 17	b. Cukup – baik: pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu	
	10 – 13	c. Sedang – cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	
	7 – 9	Sangat kurang – kurang pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan kosakata rendah	
	22 – 25	Sangat baik – sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi	

Pengembangan bahasa		kata, artikel, pronomina, preposisi	
	18 – 21	Cukup – baik: kontruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetpi makna cukup jelas.	
	11 – 17	Sedang – cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat, fragmen, pelepasan; makna membingungkan/ kabur.	
	5 – 10	Sangat – kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca	
Mekanik	5	a. Sangat baik – sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	
	4	b. Cukup – baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf,	

		tetapi tidak mengaburkan makna.	
	3	c. Sedang – cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan / kabur.	
	3	Sangat kurang – kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca	

Tabel 3.4
Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Skor
1.	<p>Isi gagasan dan fakta yang dikemukakan</p> <p>a. Sangat baik – sempurna: menguasai topik tulisan; substantif <i>identifikasi masalah</i> relevan</p> <p>b. Cukup – baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; relevan, tetapi kurang terinci;</p> <p>c. Sedang – cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.</p> <p>d. Sangat kurang – kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan.</p>	<p>27 – 30</p> <p>22 – 26</p> <p>17 – 21</p> <p>13 – 16</p>
2.	<p>Organisasi isi</p> <p>a. Sangat baik – sempurna: Ekspresi lancar, gagasan diekspresikan dengan lancar, tertata dengan baik; urutan</p>	<p>18 – 20</p>

	<p>judul, lead, prolog, isi dan anti klimaks; kohesif.</p> <p>b. Cukup – baik: kurang lancar; kurang lancar, kurang terorganisir, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; urutan logis, tetapi tidak lengkap.</p> <p>c. Sedang – cukup: tidak lancar; gagasan kacau/ tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.</p> <p>d. Sangat kurang – kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisas.</p>	<p>14 – 17</p> <p>10 – 13</p> <p>7 - 9</p>
3.	<p>Kosakata</p> <p>d. Sangat baik – sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat tetapi tidak mengganggu.</p> <p>e. Cukup – baik: pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu</p> <p>f. Sedang – cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.</p> <p>g. Sangat kurang – kurang pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan kosakata rendah.</p>	<p>18 – 20</p> <p>14 – 17</p> <p>10 – 13</p> <p>7 – 9</p>
4.	<p>Pengembangan bahasa</p> <p>a. Sangat baik – sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi). Terdapat kohehi dan koherensi antarkalimat dalam paragraf namun ada yang tidak sesuai pada kalimat-kalimat tertentu</p> <p>b. Cukup – baik: kontruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi</p>	<p>22 - 25</p> <p>18 – 21</p> <p>11 - 17</p>

	<p>sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.</p> <p>c. Sedang – cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat, fragmen, pelesapan; makna membingungkan/ kabur.</p> <p>d. Sangat – kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.</p>	5 -10
<p>6. Mekanik</p>	<p>d. Sangat baik – sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.</p> <p>e. Cukup – baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.</p> <p>f. Sedang – cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan / kabur.</p> <p>g. Sangat kurang – kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.</p>	5 4 3 2

F. Analisis Data

Setelah melakukan penskoran pada hasil tes awal dan tes akhir, data tersebut kemudian diolah dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

Setelah itu nilai hasil tes siswa ditetapkan dengan menggunakan skala penilaian, dalam hal ini skala yang digunakan adalah skala empat.

Tabel 3.5

Penentuan Kriteria dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Empat

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	4	Baik Sekali
76-85	3	3	Baik
56-75	2	2	Cukup
10-55	1	1	Kurang

(Nurgiyantoro, 2011, hlm. 253)

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik parametrik. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis nilai pratesdan pascates. Langkah menganalisis nilai dilakukan dengan mengubah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

- 2) Hasil pratesdan pascatesakan dirata-ratakan dari tiga penguji dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{P1+P2+P3}{3}$$

a. Uji reliabilitas antarpemimbang

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antarpenguji. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung jumlah kuadrat siswa:

$$SS_t \sum d_t^2 = \frac{\sum X^2}{K} - \frac{(\sum X)^2}{KN}$$

- 2) Menghitung kuadrat penguji:

$$SS_p \sum d_p^2 = \frac{(\sum Xp^2)}{N} - \frac{(\sum X)^2}{KN}$$

- 3) Menghitung kuadrat total:

$$SS_{tot} \sum x_t^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{KN}$$

- 4) Menghitung jumlah kekeliruan:

$$SS_{kk} \sum d_{kk}^2 = SS_{tot} \sum x_t^2 - SS_t \sum d_t^2$$

Hasil penghitungan data penilaian di atas dimasukkan ke dalam tabel ANAVA (*Analisis of Varians*), yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.6

Format ANAVA

Variasi	<i>Sum of Squares (SS)</i>	DK	Varians
Siswa	$SS_t \sum d_t^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N-1}$ (Vt)
Penguji	$SS_p \sum d_p^2$	K-1	-
Kekeliruan	$SS_{kk} \sum d_{kk}^2$	(N-1) (K-1)	$\frac{SS_{kk} \sum d_{2kk}}{(N-1) (K-1)}$ (Vkk)

Selanjutnya, menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{vt - Vkk}{vt}$$

Keterangan:

r_{xy} = Reliabilitas yang dicari

Vt = Varian tes

V_{kk} = Varian dari kekeliruan

Terakhir, hasil penilaian disesuaikan dengan tabel Guilford.

Tabel 3.7

Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
0,08-1,00	Korelasi Sangat Tinggi
0,60-0,80	Korelasi Tinggi
0,40-0,60	Korelasi Sedang
0,20-0,40	Korelasi Rendah
<0,20	Korelasi Sangat Rendah

b. Uji normalitas nilai pratesdan pascates

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya sampel. Pengujian diadakan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk

menguji normalitas data. Salah satunya adalah Chi Kuadrat. Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat, adalah sebagai berikut.

- 1) Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
- 2) Menentukan jumlah kelas interval atau banyak kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

(Subana, dkk., 2005, hlm. 39)

- 3) Menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

(Sugiyono, 2011, hlm. 241)

- 4) Mencari rata-rata dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Subana, dkk., 2005, hlm. 63)

Keterangan: $\sum fx$ = jumlah skor pratesatau pascates

- 5) Menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}$$

(Akdon, 2007, hlm. 49)

Keterangan: Σx^2 = jumlah kuadrat skor pratesatau pascates

- 6) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat.
- 7) Menghitung frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$E_i = \text{luas daerah} \times O_i$$

- 8) Memasukan harga-harga E_i ke dalam tabel kolom E_i , sekaligus menghitung harga-harga $(O_i - E_i)$ dan $(O_i - E_i)^2$ dan menjumlahkannya.
- 9) Menghitung menggunakan rumus Chi Kuadrat, yaitu sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Subana, dkk. 2005. hlm. 128)

Keterangan:

O_i = frekuensi yang diobservasi atau yang diamati

E_i = frekuensi yang diharapkan

- 10) Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Dk = K - 3$$

11) Menentukan nilai x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} dengan bantuan tabel x^2 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

12) Menentukan kriteria uji normalitas dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

c. Uji homogenitas varian nilai pratesdan pascates

Pengujian homogenitas varian dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dibandingkan merupakan data yang homogen. Uji homogenitas varian dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

(Subana, dkk., 2005, hlm. 171)

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai yang dicari

Data dinyatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak atau H_0 diterima. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak.

d. Menguji hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak maka secara statistik dapat dihitung signifikansinya. Jika tingkat signifikansi 0,05 untuk menolak suatu hipotesis maka ada kemungkinan 5 persen bahwa ia membuat kesalahan dalam keputusan menolaknya. Hipotesis dinyatakan signifikan jikat_{hitung} < t_{tabel} maka H_1 ditolak atau H_0 diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Uji hipotesis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$\sum X^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}$$

Maya Desmia Pamungkas, 2015

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DENGAN MEDIA KOMIK STRIP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARTIKEL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Akdon, 2007, hlm. 125)

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{\sum y^2}{n}$$

(Akdon, 2007, hlm. 125)

Keterangan:

M = Nilai rata-rata per kelas

x = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y = deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

Kemudian, masukan hasil penghitungan tersebut ke dalam rumus uji-t:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2) (1+1)}{(Nx + Ny - 2) (Nx Ny)}}$$

(Arikunto, 2006, hlm. 311)